

Persepsi Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Pati Jawa Tengah Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid -19

Ahmad Akrom

MI Al Wardah Jugo Donorojo Jepara
ahmadakrom2016@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran dalam jaringan menjadi alternatif saat dunia dilanda covid-19. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapat siswa/i madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tayu Pati terkait pembelajaran daring atau online selama pandemi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa/i. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan survei tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTS Miftahul Huda Tayu Pati tahun ajar 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah dilaksanakan, terdapat banyak siswa yang kurang atau tidak dapat memahami pembelajaran ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui online atau daring.

Kata Kunci: persepsi siswa, pembelajaran daring, covid-19

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia ini mengalami perubahan yang sangat besar yang diakibatkan oleh Covid-19, maka dari itu perencanaan proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang dulunya tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas sekarang di ganti dengan sistem pembelajaran daring menggunakan media internet. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 agar tidak terus menyebar. Langkah pertama, pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud yang diatur oleh Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020. Langkah kedua, pencegahan Covid di Lingkungan pendidikan yang diatur oleh Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020. Langkah ketiga, Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tentang pengaturan belajar di rumah dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020.

Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada banyak kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring. (Megawati dkk, 2020).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat siswa/i madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tayu Pati terhadap pembelajaran daring atau online selama masa pandemi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa/i madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tayu Pati saat mengikuti pembelajaran online?

Tujuan

1. Untuk mengetahui pendapat siswa/i madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tayu Pati pembelajaran daring atau online selama pandemi.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi siswa/i madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tayu Pati saat mengikuti pembelajaran online.

Kerangka teoritik

Persepsi menurut Navis (2006:11-17) merupakan suatu proses pengamatan seseorang secara terus menerus yang dipengaruhi oleh informasi lingkungannya. Sedangkan menurut Jalaludin (1998:51), persepsi adalah pengalaman suatu objek, peristiwa serta hubungan-hubungannya yang didapatkan melalui tindakan menafsirkan pesan dengan cara menyimpulkan informasi. Adapun pengertian persepsi menurut Al-khadijah (1999:158) persepsi berkaitan dengan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, persepsi bisa terjadi kapanpun dengan cara stimulus yang menggerakkan idra. Artinya dengan bantuan pengindraan sebagai proses untuk mengetahui dan mengenali objek suatu kejadian.

Persepsi dapat diartikan sebagai cara pemilihan, pemberian, atau penerimaan makna pada suatu impuls yang diterima. Namun pada proses tersebut tidak hanya penerimaan makna saja, tetapi mempengaruhi perilaku yang dipilih sesuai impuls atau rangsangan yang diterima dari lingkungannya. (Nina, 2013: 14).

Dari definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas tentang persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang dalam mengamati dan menilai suatu objek, peristiwa dan tindakan yang telah diamati yang bisa disebut stimulus. Selanjutnya pandangan tersebut diartikan dengan proses menyimpulkan informasi dari rangsangan menggunakan indera yang biasa disebut respon. Jadi persepsi adalah sebuah penerimaan informasi yang berasal dari stimulus dan respon seseorang terhadap suatu hal yang telah diamati menggunakan indera.

Dalam persepsi ada dua tahapan yakni:

1. *Selective exposure* (pengamatan selektif), yaitu di mana pikiran kita lebih fokus pada hal-hal dan informasi yang menarik.
2. *Selective perception* (persepsi selektif), yaitu dimana pikiran kita dapat mengubah ide-ide atau informasi yang bertentangan dengan kepercayaan yang sebelumnya telah dipelajari. (Alkhatijah, dkk, 1999:118).

Proses pelaksanaan seleksi dimulai dengan adanya rangsangan, kemudian ada ide untuk menyeleksi suatu informasi dan berinteraksi. Proses seleksi terjadi saat seseorang menerima informasi, maka akan langsung terjadi penyeleksian pesan dan memilih mana pesan yang penting dan tidak penting. (Alkhatijah, dkk, 1999:119).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring. Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. (Suharsimi, A, 2010:125). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan survai.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTS Miftahul Huda Tayu Pati. Berdasarkan data yang didapat dari sekolah tersebut, jumlah siswa MTS Miftahul Huda Tayu Pati tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Slovin (Supriyanto, W, 2017), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

N = jumlah sampel n = jumlah populasi = 1.441.948 e = batas toleransi kesalahan (error tolerance) = 0,05

Dari hasil perhitungan dengan Metode Slovin, jumlah sampel yang didapat adalah 227. Dalam pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum adalah pengumpulan data kemudian analisis data. Secara rinci langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat instrumen non tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan dengan indikator:

- Teknis dalam pembelajaran daring yaitu signal internet yang digunakan dan kemampuan siswa secara teknis menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran.
 - Pembelajaran terkait interaksi, tugas dan factor pendukung.
 - Stake holder* terdiri dari pemerintah, sekolah dan wali murid. Setiap pernyataan memiliki pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- #### 2. Menguji validitas dan reliabilitas angket

Instrumen yang telah dibuat kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrument ini dilakukan pada 65 siswa dalam populasi.

- Dari hasil uji validitas semua nilai validitas item lebih dari 0,505 artinya tiap item dinyatakan valid.
- Dengan metode *Cronbach Alpha* didapatkan nilai $r = 0,725$ atau lebih dari nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,7 sehingga instrumen dikatakan reliabel.
- Menyebarkan angket

Angket dibuat secara cetak, kemudian disebar di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda, Tayu, pati.

6. Melakukan analisis data secara deskriptif

Analisis dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Untuk mengefisiensikan proses, analisis indikator dibagi ke dalam sub-indikator dan diturunkan kembali dalam beberapa kriteria. Pembagian ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Penelitian

Pembelajaran daring di MTS Miftahul Huda Tayu baru saja dimulai dari semenjak adanya virus covid-19 yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020. Dengan adanya anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah, sehingga semua sekolah di Indonesia diharuskan memulai pembelajaran melalui daring. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden atau populasi dari siswa/i pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Tayu, dengan profil sebagai berikut:

Tabel 14 Profil Siswa/i

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Kelas	VII	74
	VIII	83
	IX	70
Jenis Kelamin	Laki-laki	102
	Perempuan	125

Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan ini kemudian di analisis berdasarkan banyaknya responden yang sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah itu, dihitung persentase dari masing-masing pernyataan.

Pada indikator proses belajar membahas tentang pembelajaran daring dan media pembelajaran daring. Terdapat tujuh pernyataan dalam indikator ini, diantaranya:

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Pembelajaran daring memudahkan siswa/i dalam memahami materi setiap pelajaran” 63% menjawab tidak setuju. Artinya bahwa siswa/i mengalami kendala selama proses pembelajaran daring yang menjadikan mereka susah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Pembelajaran daring menjadikan siswa/i tetap fokus belajar” 77% menjawab tidak setuju. Artinya bahwa pembelajaran daring ini menjadikan siswa/i tidak fokus dalam proses belajar atau menjadi bebas sesuka mereka.
3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Pembelajaran daring membuat siswa/i lebih kreatif” 61% menjawab tidak setuju. Artinya adalah melalui pembelajaran daring siswa/i cenderung lebih malas dalam belajar.
4. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Teknologi membantu siswa/i untuk belajar daring secara efektif dan efisien” 47% menjawab setuju dan 47% menjawab tidak setuju. Artinya adalah setiap siswa/i merasa bahwa dengan adanya teknologi ini menjadikan pembelajaran daring yang dilakukan ditengah pandemi lebih memudahkan mereka dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan mereka untuk melakukan sekolah tatap muka. Pun sebaliknya beberapa siswa/i merasa bahwa dengan adanya teknologi ini menjadikan mereka kurang fokus belajar karena terlalu mengandalkan teknologi.
5. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Dengan adanya aplikasi belajar membuat pembelajaran daring menjadi bervariasi dan menyenangkan” 50% menjawab tidak setuju. Artinya adalah siswa/i cenderung bosan terhadap proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung lumayan lama ini.
6. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Siswa/i menggunakan aplikasi belajar yang ada e-learning, seperti: Google classroom, google meet, zoom, WAG, dan lainnya dalam pembelajaran daring” 69% menjawab setuju. Artinya bahwa selama proses pembelajaran daring berlangsung siswa/i menggunakan aplikasi belajar dari e-learning sebagai wadah mereka untuk belajar online.
7. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi belajar dari pemerintah. (Seperti: Ruang guru, google for education, rumah belajar, dan lainnya)” 46% menjawab setuju dan 46% menjawab tidak setuju. Artinya bahwa beberapa siswa/i lebih setuju untuk menggunakan aplikasi belajar online dari pemerintah. Sedangkan beberapanya lagi kurang setuju karena lebih nyaman menggunakan e-learning seperti biasanya.

Secara detail data ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rekap respon siswa pada indikator proses belajar

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
pembelajaran daring	Pembelajaran daring memudahkan siswa/i dalam memahami materi pembelajaran daring	17%	18%	63%	18%
	Pembelajaran daring menjadikan siswa/i tetap fokus belajar	1 %	9%	77%	13%
	Pembelajaran daring membuat siswa/i lebih kreatif	4%	27%	61%	8%
	Teknologi membantu siswa/I untuk belajar daring secara efektif dan efisien	2%	47%	47%	4%

media pembelajaran daring.	Dengan adanya aplikasi belajar membuat pembelajaran daring menjadi bervariasi dan menyenangkan	7%	37%	50%	6%
	Siswa/i menggunakan aplikasi belajar yang ada <i>e-learning</i> , seperti : Google classroom, google meet, zoom, WAG, dan lainnya dalam pembelajaran daring	8%	69%	21%	2%
	Selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi belajar dari pemerintah. (Seperti : Ruang guru, google for education, rumah belajar, dan lainnya)	3%	46%	46%	5%

Pada indikator interaksi membahas kebijakan guru atau peran guru. Terdapat empat pernyataan dalam indikator ini, diantaranya:

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Komunikasi dan interaksi antara siswa/i dengan guru sejalin dengan baik melalui aplikasi belajar online. (Seperti : melalui google classroom, google meet, zoom, WAG/WhatsApp Group, dan lainnya)” 55% menjawab setuju. Artinya adalah dengan adanya aplikasi ini sebagai akses antara siswa/i dengan guru untuk selalu berkomunikasi terhadap proses pembelajaran daring, baik penyampaian materi, tugas, dan lainnya.
2. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan kelonggaran dalam setiap tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. (Misal : Tugas mata pelajaran olahraga/PJOK berupa video gerakan senam dan dikumpulkan 1 minggu setelah penugasan)” 58% menjawab setuju. Artinya yakni siswa/i menginginkan untuk mendapatkan waktu tambahan belajar terhadap materi yang diberikan atau mengulas kembali materi yang diberikan sebelum mengerjakan/menyelesaikan tugas.
3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring sesuai dengan materi yang dipahami oleh siswa/i” 52% menjawab setuju. Artinya adalah tugas yang diberikan harus sama, seusai, dan berkesinambungan dengan penyampaian materi pada setiap pertemuan per mata pelajaran.

Secara detail data ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rekap respon siswa pada indikator interaksi

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kebijakan guru	Komunikasi dan interaksi antara siswa/i dengan guru sejalin dengan baik melalui aplikasi belajar online	6%	55%	34%	5%
	Guru memberikan kelonggaran dalam setiap tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. (Misal : Tugas mata pelajaran olahraga/PJOK berupa video gerakan senam dan dikumpulkan 1 minggu setelah penugasan)	7%	58%	26%	9%
	Tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring sesuai dengan materi yang dipahami oleh siswa/i	6%	43%	45%	6%

Pada indikator dukungan membahas peran wali murid dan peran sekolah. Terdapat empat pernyataan dalam indikator ini, diantaranya:

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Wali murid memberikan fasilitas kepada siswa/i dalam pembelajaran daring” 67% menjawab setuju. Artinya yakni wali murid sebagai pemberi fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran daring dirumah.
2. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Wali murid selalu berkomunikasi kepada Guru atau pihak sekolah selama satu minggu sekali terkait dengan kendala, kondisi, dan perkembangan siswa/i selama pembelajaran daring” 43% menjawab setuju. Artinya bahwa komunikasi dengan guru atau pihak sekolah tidak hanya melalui murid saja melainkan juga dengan orangtua, supaya masing-masing dari kedua belah pihak tidak miss communication dan juga sama-sama mengetahui perkembangan belajar anak.
3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Sekolah memberikan pelatihan terhadap penggunaan media daring dalam proses pembelajaran” 62% menjawab setuju. Artinya adalah pihak sekolah diharapkan untuk memberikan tutorial atau pelatihan kepada siswa/i untuk menggunakan aplikasi belajar dalam proses pembelajaran daring supaya tidak bingung.
4. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Fasilitas yang diberikan sekolah mendukung untuk memudahkan pembelajaran daring. (Seperti : pinjaman buku, subsidi kuota, dan lainnya)” 55% menjawab setuju. Artinya adalah pemberian fasilitas dari pihak sekolah sangat membantu siswa/i untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran daring.

Secara detail data ini dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekap respon siswa pada indikator dukungan

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Peran wali murid	Wali murid memberikan fasilitas kepada siswa/i dalam pembelajaran daring	12%	17%	20%	1%
	Wali murid selalu berkomunikasi kepada Guru atau pihak sekolah selama satu minggu sekali terkait dengan kendala, kondisi, dan perkembangan siswa/i selama pembelajaran daring	6%	43%	45%	6%
Peran sekolah	Sekolah memberikan pelatihan terhadap penggunaan media daring dalam proses pembelajaran	11%	62%	24%	3%
	Fasilitas yang diberikan sekolah mendukung untuk memudahkan pembelajaran daring. (Seperti : pinjaman buku, subsidi kuota, dan lainnya)	14%	55%	26%	5%

Pada indikator minat siswa membahas kebijakan guru dan pemahaman siswa. Terdapat lima pernyataan dalam indikator ini, diantaranya:

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Diskusi secara online membuat saya memahami materi yang diberikan oleh guru” 65% menjawab tidak setuju. Artinya adalah diskusi yang dilakukan secara online hasilnya kurang maksimal, karena sering kali terjadi beberapa kendala baik itu jaringan, dan lainnya.
2. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Setelah jam sekolah selesai, siswa/i mengulas kembali materi yang dipelajari” 40% menjawab setuju. Artinya siswa/i perlu memahami kembali materi yang didapatkan dengan belajar mandiri dan mengulasnya setelah jam sekolah selesai supaya paham.
3. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Siswa/i melakukan belajar mandiri dirumah selama pembelajaran daring. (Misal : dilakukan 1-5 kali dalam seminggu)” 43% menjawab setuju. Artinya bahwa siswa/i dapat melakukan belajar mandiri dirumah dengan

- mengandalkan catatan materi yang telah diberikan guru, sehingga tidak serta merta mengandalkan pertemuan singkat ketika daring.
4. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Belajar mandiri dirumah dilakukan setiap 2-3 jam dalam satu hari” 45% menjawab setuju. Artinya adalah siswa/i perlu melakukan belajar mandiri dalam berapa hari sekali dengan durasi waktu 2-3 jam untuk memahami pelajaran secara mandiri. Sehingga apabila ada yang tidak dipahami mereka dapat menanyakannya ketika sekolah daring dimulai.
 5. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Selain belajar mandiri, sumber belajar juga melihat dari internet. (Misal: melihat cara penyelesaian soal matematika menggunakan rumus phytagoras di Youtube, Ruang Guru, Google, dan aplikasi lainnya)” 57% menjawab setuju. Artinya adalah belajar mandiri yang dilakukan siswa/i tidak hanya berpacu pada catatan materi yang mereka miliki atau bertanya kepada guru. Akan tetapi mereka juga dapat menggunakan internet sebagai akses belajar mereka.
 6. Tanggapan responden terhadap pernyataan “Siswa/i melakukan kegiatan bermanfaat di akhir pekan atau hari libur. (Contoh: melakukan kerja kelompok bersama teman-teman membahas dan mengerjakan soal secara virtual, dan lainnya)” 38% menjawab setuju dan 46% menjawab tidak setuju. Artinya adalah beberapa dari mereka lebih ingin melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan menambah pemahaman mereka terhadap pelajaran. Dan beberapa lainnya lagi lebih ingin memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang tidak bersangkutan dengan belajar. Secara detail data ini dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rekap respon siswa pada indikator minat siswa

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pemahaman siswa	Diskusi secara online membuat saya memahami materi yang diberikan oleh guru	8%	52%	32%	8%
	Setelah jam sekolah selesai, siswa/i mengulas kembali materi yang dipelajari	7%	40%	46%	7%
	Siswa/i melakukan belajar mandiri dirumah selama pembelajaran daring. (Misal : dilakukan 1-5 kali dalam seminggu)	8%	43%	42%	7%
Kegiatan belajar siswa saat daring	Belajar mandiri dirumah dilakukan setiap 2-3 jam dalam satu hari	7%	45%	41%	7%
	Selain belajar mandiri, sumber belajar juga melihat dari internet. (Misal : melihat cara penyelesaian soal matematika menggunakan rumus phytagoras di Youtube, Ruang Guru, Google, dan aplikasi lainnya)	16%	57%	22%	5%
	Siswa/i melakukan kegiatan bermanfaat di akhir pekan atau hari libur	8%	38%	46%	8%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah dilaksanakan, terdapat banyak siswa yang kurang atau tidak dapat memahami pembelajaran ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui online atau daring. Terdapat empat indikator pada instrument penelitian ini, yaitu proses belajar, interaksi, dukungan dan minat siswa.

Indikator proses belajar memiliki dua sub-indikator, yaitu pembelajaran daring dan media pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian pada sub pembelajaran daring, mayoritas subjek menyatakan bahwa terdapat kendala dalam belajar ketika daring, melalui pembelajaran daring tidak memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan mereka juga kurang fokus dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik bermain game ketika belajar dari pada memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Indikator selanjutnya adalah interaksi yang memiliki satu sub-indikator yaitu Kebijakan guru, pada sub-indikator ini mempunyai respon yang positif, mayoritas siswa dapat berkomunikasi baik dengan gurunya. Siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan apa yang mereka fahami tetapi ada yang tidak merasa sesuai. Meski tidak banyak guru yang memberi kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas tapi mayoritas siswa tidak merasa terbebani karna masih ada guru lain yang memberikan kelonggaran saat pengumpulan tugas.

Pada indikator dukungan, siswa menyatakan mendapatkan dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Subjek menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan keluarga. Hal ini dapat menjadi factor pendukung tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran daring.

Dan yang terakhir indikator minat belajar, terdapat dua sub-indikator yaitu pemahaman siswa dan kegiatan siswa saat daring. Pada sub-indikator pemahaman siswa, banyak diantara mereka yang tidak dapat memahami pembelajaran melalui pembelajaran daring. Akan tetapi pada sub-indikator kegiatan siswa saat daring, mereka tetap melakukan belajar mandiri diluar jam pelajaran, hal ini dilakukan karna masih kurang fahamnya siswa dalam memahami pelajaran saat melakukan pembelajaran melalui daring.

Kesimpulan

Dampak pandemi terhadap pendidikan dirasa sangatlah besar, karena proses pembelajaran yang dilalui mengalami perubahan yang signifikan. Oleh sebab itu, penyesuaian-penyesuaian mulai dilakukan untuk kenyamanan guru dan murid dalam sekolah. Guru memiliki peranan yang cukup besar sebagai tenaga pendidik atau pengajar yang saat ini dipaksa untuk menguasai teknologi yang serba canggih demi kelancaran proses pembelajaran. Tetapi, pihak sekolah juga memiliki peranan yang besar untuk memberikan kenyamanan dan fasilitas kepada guru maupun murid. Selain pihak sekolah, wali murid juga memiliki kontribusi untuk menjamin fasilitas murid dalam proses sekolah. Setidaknya terdapat dua hal yang dirasakan siswa/I dalam proses pembelajaran daring yaitu:

1. Siswa merasa sangat lelah, bosan, dan kurang bersemangat dikarenakan terlalu lama sekolah daring. Sehingga minat sekolah siswa/i untuk tetap aktif dan semangat semakin berkurang. Meskipun tidak semua murid merasakan hal yang sama karena beberapa dari mereka menikmatinya. Dikarenakan pembelajaran daring memudahkan akses mereka untuk memahami pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru.
2. Dalam realitanya, terdapat beberapa kendala teknis yang dialami oleh siswa maupun guru yaitu ketersediaan jaringan yang terkadang *trouble*, kemudian fasilitas yang kurang memadai, dan lainnya. Kendala yang hampir dirasakan oleh seluruh siswa/i ini juga menjadi salah satu penyebab surutnya semangat api yang ada didalam diri mereka.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa dampak pendidikan akibat adanya pandemi sangatlah besar, baik siswa/i maupun guru harus saling mengerti dan memahami kondisi serta situasi yang sedang dialami. Oleh sebab itu, peningkatan aktivitas belajar daring selama pandemi perlu ditingkatkan lagi. Supaya kejenuhan dalam belajar daring berkurang dan menjadikan semangat bagi kedua belah pihak agar tetap bisa menjalankan proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran pada dasarnya dibangun dari interaksi antar komponen pembelajaran seperti pengajar/guru, murid, materi bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dll. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika pembelajaran tersebut efektif dan efisien, serta mencapai

tujuan yang ditargetkan. Banyak factor yang bisa mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor yang mendasar adalah rencana pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menentukan metode dan media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Banyak guru mengalami *shock* dan kebingungan karena harus memperbiasakan diri dengan pembelajaran daring akibat wabah *Covid-19* yang mengharuskan belajar dari rumah. Dengan adanya tantangan tersebut, guru harus lebih matang lagi dalam merancang pembelajaran. Dengan cara modalitas belajar dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan bervariasi.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu, Pati Jawa Tengah dan semua dewan guru, serta siswa.

Bibliografi

- Alkhadiyah, S. dkk. (1999). *Pengantar Persepsi Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Andriani, D. (2011). *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi, N. (2020). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.3, No.6.
- Megawati, P.(2020). *Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.7, No.2.
- Nina, S.(2013). “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, edisi I, hlm. 14.
- Ningsih, S. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran, Vol.7, No.2.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta.
- Supriyanto, W dan Iswandari R. (2017). *Kecenderungan Sivities Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol.13, No.1.
- Umaroh, I. (2021) Skripsi: “*Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP*” Surabaya: UIN Sunan Ampel.

